



PERAN MODAL SOSIAL TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN PELAKU INDUSTRI RUMAHAN (PENJAHIT BUSANA) DI KOTA MAKASSAR

A. Nur Maida
Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
a.nur.maida@unm.ac.id

Hamida Suryani
Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
hamidah.suryani@unm.ac.id

St. Aisyah Hading
Universitas Negeri Makassar
Makassar, Indonesia
st.aisyah@unm.ac.id

ARTICLE INFO

Received : 26 Juni 2023

Accepted : 28 Juli 2023

Published : 30 Juli 2023

ABSTRACT

Micro-scale enterprises are one form of business venture to realize the level of community welfare in a non-formal environment. Home industry actors (fashion tailors) have their own ways of developing their businesses, for this reason this study aims to: 1. determine the transfer of knowledge obtained by home industry actors (fashion tailors) and 2. identify the role of social capital in the welfare level of home industry actors (fashion tailors) in Makassar City. The method in the research conducted was descriptive qualitative, namely with interview techniques, documentation, and questionnaires. The results of the research analysis show that 1. the transfer of knowledge obtained by home industry players (fashion tailors) in Makassar City in Parang tambung Village, Tamalate District is obtained from experience, knowledge and skills learned, attending training conducted by the Department of Labor and Cooperatives, courses and opportunities conducted by several free institutions, joining several tailoring communities and some of them continue the inheritance of parents' businesses that have been carried out, some open their own businesses with capital skills or loans based on education that is relevant to the field being run. And this industrial business is running well with promising profits. 2. the role of social capital on the welfare level of home industry actors (tailors).

Keywords : welfare, social capital, home industry

ABSTRAK

Usaha berskala mikro salah satu bentuk usaha bisnis untuk mewujudkan tingkat kesejahteraan masyarakat di lingkungan nonformal. Pelaku industri rumahan (penjahit busana) mempunyai cara tersendiri dalam mengembangkan usahanya, untuk itu penelitian ini bertujuan untuk: 1. mengetahui transfer ilmu yang diperoleh oleh pelaku industri rumahan, (penjahit busana) dan 2. mengidentifikasi peran modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan pelaku industri rumahan (penjahit busana) di Kota Makassar. Metode dalam penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan teknik wawancara, dokumentasi, dan kuesioner.

Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa 1. transfer ilmu yang diperoleh oleh pelaku industri rumahan (penjahit busana) di Kota Makassar di Kelurahan Parangtambung Kecamatan Tamalate adalah diperoleh dari pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari, mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas tenaga kerja dan koperasi, kursus-kursus dan peluang yang dilaksanakan oleh beberapa lembaga yang menggratiskan, ikut bergabung dengan beberapa komunitas penjahit dan ada diantaranya yang melanjutkan warisan dari usaha orang tua yang sudah dilaksanakan, ada yang membuka usaha sendiri dengan modal keterampilan ataupun pinjaman yang didasarkan pendidikan yang relevan dengan bidang yang dijalankan. Dan usaha industri ini berjalan dengan baik dengan keuntungan yang menjanjikan. 2. peran modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan pelaku industri rumahan (penjahit busana) di Kota Makassar adalah melakukan peningkatan antara lain: (a). adanya komunikasi dan kepercayaan yang tinggi serta pelayanan yang terbaik, menepati janji dan kesepakatan sesuai pesanan. (b) jaringan hubungan yang terbangun dengan konsumen melalui promosi sosial media yang disebar seperti Instagram, facebook dan lainnya yang dilakukan baik secara komunitas ataupun kolektif sehingga konsumen tertarik untuk datang langsung ke tempat industri rumahan (penjahit busana) yang diinformasikan. (c) saling mengenal dan saling mengakui dalam melakukan jaringan kerjasama, sosialisasi yang dilakukan dan dibangun dalam lingkungan informal maupun nonformal memberikan keuntungan tersendiri kepada pelaku industri rumahan serta dukungan keluarga sangat membantu dalam menjalankan usaha tersebut.. Kesimpulannya bahwa transfer ilmu yang diterima dan peran modal sosial yang dilakukan oleh pelaku industri penjahit busana di Kota Makassar sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dan membantu ekonomi keluarga.

Keywords : kesejahteraan, modal sosial, industri rumahan

This is an open access article under the CC BY-SA license



I. PENDAHULUAN

Pengembangan usaha merupakan bagian kekuatan pendorong pembangunan ekonomi yang berperan untuk mempercepat pemerataan pertumbuhan ekonomi dalam peningkatan pendapatan masyarakat. Kegiatan usaha yang dilakukan mampu menyediakan lapangan kerja dan lapangan usaha. Salah satu pelaku usaha yang memiliki eksistensi penting dan dirasakan manfaatnya dalam menopang ekonomi masyarakat melalui usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM).such as multi-leveled equations, graphics, and tables are not prescribed, although the various table text styles are provided. The formatter will need to create these components, incorporating the applicable criteria that follow.

UMKM terbukti berkontribusi dalam peningkatan perekonomian di Indonesia yang secara nasional menunjukkan bahwa kegiatan UMKM merupakan usaha yang konsisten dan berkebang secara signifikan di

masyarakat. Fakta menunjukkan bahwa kesempatan kerja yang diciptakan oleh kelompok UMKM tersebut jauh banyak dibandingkan tenaga kerja yang bisa diserap oleh usaha besar. Disamping itu, UMKM berperan juga dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi dan sebagai program pengentasan kemiskinan. Kriteria UMKM menurut UU Nomor 20 Tahun 2008 digolongkan berdasarkan jumlah asset dan omset yang dimiliki oleh sebuah usaha.

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar pada tahun 2023 bahwa Industri rumah (penjahit busana) yang masuk kategori usaha kecil sebanyak 483 dengan sebaran per kecamatan sebagai berikut :

No	Kecamatan	Usaha Mikro	Usaha Kecil	Usaha Menengah
1	Biringkanaya	2248	161	76



2	Bontoala	872	63	10
3	Kep. Sangkarrang	320	4	0
4	Makassar	1544	46	5
5	Mamajang	1428	52	11
6	Manggala	2850	21	2
7	Mariso	1091	0	0
8	Panakkukang	1150	46	25
9	Rappocini	1657	39	45
10	Tallo	1026	9	1
11	Tamalanrea	1619	1	0
12	Tamalate	3325	22	0
13	Ujung Pandang	703	1	1
14	Ujung Tanah	808	3	0
15	Wajo	525	37	1
	Total	21166	493	177

Sumber data: Update Sidatu Miciko, Tahun 2023
(Dinas KUMKM Mks)

Dalam pengembangan UMKM di Kota Makassar sebagai salah satu kota besar memberi peluang usaha yang cukup besar dan persaingan ketat. Salah satu usaha yang memberikan kontribusi pada pendapatan masyarakat melalui usaha industri rumahan (penjahit busana) yang menjadi bagian penting dari ekonomi lokal yang cukup berkembang. Hal ini tertuang dalam Dokumen Renstra Dinas Koperasi dan UMKM Kota Makassar Tahun 2021-2026 yang menjelaskan bahwa salah satu sektor yang diprioritaskan dalam pembangunan Kota Makassar setelah pasca pandemi covid-19 adalah sektor Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM). Diharapkan dapat berkontribusi penting dalam mendukung tercapainya visi dan misi Pembangunan Jangka Menengah Kota Makassar, utamanya dalam meningkatkan sistem perekonomian masyarakat yang produktif, berkelanjutan dan berdaya saing dengan program prioritasnya adalah Pengembangan Industri Rumahan (penjahit busana).

Distribusi usaha kecil dan usaha menengah perkecamatan yang tidak signifikan peningkatannya dengan memperhatikan Usaha Mikro di Kota Makassar, memberikan informasi bahwa wilayah usaha sangat menentukan dan sangat strategis untuk diperhatikan.

Hal ini menjadi perhatian juga terutama dalam pengembangan industri rumahan yang diharapkan berperan dalam memecahkan masalah-masalah perekonomian masyarakat. Oleh karena itu, industri rumahan mempunyai jumlah unit usaha yang jauh lebih baik dibandingkan kelompok usaha industri yang masuk usaha menengah di Kota Makassar.

Pengembangan usaha industri rumahan terutama pada keterampilan menjahit busana yang sejak dulu dilakukan pada kelompok-kelompok masyarakat di Kota Makassar utamanya pada masyarakat yang bukan dari Pegawai Negeri Sipil, ternyata pada umumnya dari ibu rumah tangga dan perempuan dan laki-laki dewasa. Namun, dalam perkembangan dari tahun ke tahun hingga masuk era teknologi usaha menjahit menjadi salah satu sektor yang sangat menjanjikan. Hal ini terlihat bahwa Kota Makassar menjadi salah satu bisnis menjahit pakaian yang saat ini digemari kalangan masyarakat, karena pada umumnya orang lebih menyukai untuk menjahit pakaiannya agar dapat sesuai dengan keinginannya. Pada umumnya usaha industri rumahan (penjahit busana) terbagi dalam tiga jenis yaitu butik, konveksi, dan tailor.

Selanjutnya, dalam meningkatkan kesejahteraan para pelaku industri rumahan kesejahteraan sosial merupakan indikator kesuksesan dan menjadi tolok ukur utama dalam keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Kesejahteraan merupakan suatu hal yang bersifat subjektif sehingga setiap orang mempunyai pandangan hidup, tujuan hidup, dan cara hidup berbeda-beda (Todaro dan Smith, 2006). Kesejahteraan diukur berdasarkan indikator-indikator, yaitu dari sudut pandang ekonomi, kesehatan dan peran modal sosial (Pinstrup-Andersen, 2009).

Modal sosial adalah sumber-sumber daya yang diakses oleh individu-individu dan kelompok-kelompok dalam sebuah struktur sosial, yang memudahkan kerjasama, tindakan kolektif, dan terpeliharanya norma-norma. Fujiwara dan Kawachi (2008). Strategi yang tepat untuk memberdayakan UMKM agar kesejahteraan masyarakat semakin terangkat. Berbagai peran strategis dimiliki sektor UMKM, namun sektor ini juga dihadapkan berbagai permasalahan antara lain 1, persaingan usaha yang ketat, 2. Kurangnya modal, 3. kurang teknis

produksi keahlian, 4. kurang keterampilan manajerial usaha dan kualitas sumber daya manusia 5. kurang manajemen keuangan, 6. usaha (perizinan, aturan perundang-undangan) yang kurang kondusif.

Di Kota Makassar industri rumahan (penjahit busana) memiliki tiga alasan penting yang mendasari keberadaannya antara lain adalah 1. kinerja industri rumahan cenderung lebih baik dalam menghasilkan tenaga kerja yang produktif. 2. sebagian dari dinamika, industri rumahan sering mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Dan 3. sering diyakini bahwa industri rumahan memiliki keuntungan dalam hal fleksibilitas ketimbang usaha besar. Dalam dimensi modal social menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, serta didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Dasgupa dan Serageldin (1999). Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah: 1. mengetahui transper ilmu yang diperoleh oleh pelaku industri rumahan, dan 2. untuk mengidentifikasi peran modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan pelaku industri rumahan (penjahit busana) di Kota Makassar.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang di lakukan di Kota Makassar dengan fokus pada Kelurahan Parangtambung Kecamatan Tamalate dengan pertimbangan tertinggi usaha Mikro di Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan januari 2023. Subjek penelitian ini adalah 5 pelaku usaha industri rumahan di Kelurahan Parangtambung Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Pengumpulan data dilakukan dengan angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket yang diberikan kepada responden dan pedoman wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan untuk melakukan tanya jawab secara langsung kepada responden.

Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran dari data yang telah diperoleh tentang 1. transper ilmu yang diperoleh oleh pelaku industry rumahan dan 2 peran modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan pelaku industri rumahan (penjahit busana) di Kota Makassar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait peran modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan pelaku industri rumahan (penjahit busana) di Kota Makassar, yaitu :

3.1 Deskriptif Penelitian

Kelurahan Parangtambung Kecamatan Tamalate adalah salah satu bagian dari wilayah Kota Makassar yang terdiri dari sebelah utara kelurahan botoduri, selatan sungai jeneberang, barat kelurahan balangbaru dan sebelah timur sungai jeneberang memiliki jumlah penduduk sekitar 42.396 jiwa, yang terdiri atas 21.245 jiwa laki-laki dan 21.151 jiwa perempuan. Komunitas masyarakat di wilayah ini sudah membaour dengan masyarakat asli makassar dan pendatang dari berbagai kabupaten dan provinsi dengan berbagai bentuk pekerjaan dan usaha yang dijalankan salah satunya adalah usaha mikro kecil dan menengah yaitu industry rumahan (penjahit busana). Data yang peneliti peroleh dari UMKM Kota Makassar ada 3325 industri rumahan yang tersebar di Kecamatan Tamalate dan 5 diantara yang dijadikan sebagai informan penelitian.

Berdasarkan hasil wawancara kepada 5 orang informan dan angket yang disebar sebelumnya, dapat diketahui bahwa industri rumahan (penjahit busana) di Kelurahan Parangtambung umumnya berlatar belakang pendidikan menengah dan sarjana dengan disiplin ilmu yang berbeda, dengan rentang usia 25 – 45 tahun baik perempuan dan laki-laki,

1. Transfer ilmu yang diperoleh oleh pelaku industri rumahan

Hasil penelitian yang dilakukan kepada 5 Informan bahwa membuka usaha industri rumahan (penjahit busana) didasarkan dari pengalaman ikut menjahit yang pernah diperoleh sebagai penjahit sebelumnya, dengan pengalaman pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari informan juga mendapatkan informasi mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas tenaga kerja dan koperasi, kursus-kursus dan peluang yang dilaksanakan oleh beberapa lembaga yang menggratiskan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Disisi lain ada beberapa diantara informan ikut bergabung dengan beberapa komunitas penjahit untuk mengikuti pelatihan, sehingga menimbulkan minat dan motivasi untuk dapat membuka peluang usaha menurut Riana dkk dalam I Gede

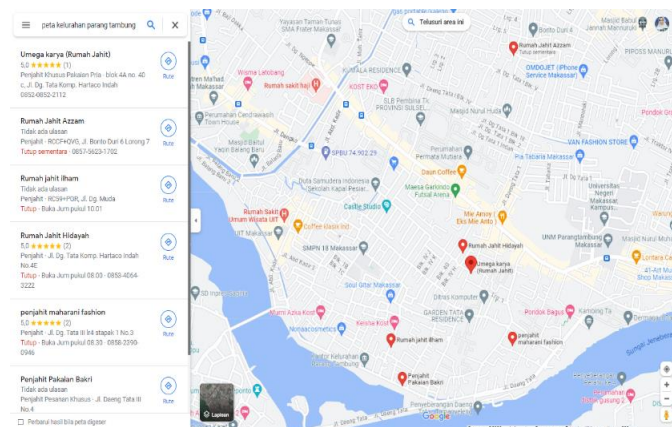
Yudiantara 2018 bahwa industri kecil menengah sampai saat ini telah secara efektif menjadi safety valve ekonomi dalam penyediaan tenaga kerja, memproduksi output dan sumber kehidupan.

Industri rumahan (penjahit busana) ini sudah lama berjalan, di Kelurahan Parangtambung sebagian diantara industri rumahan melanjutkan warisan dari usaha orang tua yang sudah dilaksdanakan, ada yang membuka usaha sendiri dengan modal keterampilan ataupun pinjaman dan membuka usaha industri rumahan didasarkan pendidikan yang relevan dengan bidang yang dijalankan. Usaha industri ini berjalan dengan baik dan sangat menjanjikan dikarenakan beberapa informan hanya bermodalkan beberapa mesin jahit baik manual maupun industri serta peralatan lainnya, umumnya konsumen yang datang membawa model dan bahan untuk dikerjakan, sebagian diantara informan juga menyiapkan bahan yang dibutuhkan oleh konsumen. Industri rumahan (penjahit busana) ini tergolong berskala kecil dengan modal yang tidak besar tetapi jumlah produksi yang terhitung banyak tetapi didasarkan pesanan namun keuntungan yang cukup menjanjikan bagi imforman.

Para pelaku industri rumahan ini membuka usaha sendiri yaitu didasari oleh keinginan yang kuat untuk mendapatkan keuntungan selain itu faktor pendukung adalah keluarga. Usaha industri rumahan dilaksanakan dengan sistem kekeluargaan Hal ini tercermin dari beberapa minat pada sektor industri rumahan (penjahit busana) yang telah diwarisi oleh orang tuanya secara tidak langsung, sejalan dengan pendapat Praswati 2014 bahwa orang tua yang berwirausaha dalam bidang tertentu dapat menimbulkan minat berwirausaha bagi anaknya dalam bidang yang sama.

Industri rumahan (penjahit busana) yang ada di Kelurahan Parangtambung kecamatan Tamalate Kota Makassar berpotensi untuk dikembangkan hal tersebut tidak hanya berperan dalam penyediaan lapangan pekerjaan, tetapi juga berperan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. usaha industri rumahan (penjahit busana) di Kota Makassar bukanlah hal yang baru tetapi sudah menjadi prioritas dalam industri rumahan dan bergerak dibidang usaha pengembangan kreatifitas. usaha industri ini setiap tahunnya berkembang dan

mengalami peningkatan hingga saat ini, perkembangan yang sangat pesat menimbulkan jumlah usaha meningkat, pelaku industri rumahan telah memiliki mitra bisnis yang di pasarkan secara sosial media dan komunitas-komunitas yang dibentuk.



Gambar 1. Peta wilayah Kelurahan Parangtambung

2. Peran modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan pelaku industri rumahan (penjahit busana) di Kota Makassar

Kelurahan Parangtambung dengan industri rumahan (penjahit busana) dalam usaha pengembangan industri ini, beragam persoalan sosial dan ekonomi banyak terjadi. Hal tersebut berdampak besar terhadap pendapatan pelaku industri rumahan serta tingkat kesejahteraan masyarakat setempat. Untuk lebih berkembang dan menunjang keberlangsungan hidupnya, para pelaku industri memiliki berbagai strategi dalam peningkatan sektor industri rumahan. Dimensi modal sosial menggambarkan segala sesuatu yang membuat masyarakat bersekutu untuk mencapai tujuan bersama atas dasar kebersamaan, serta didalamnya diikat oleh nilai-nilai dan norma-norma yang tumbuh dan dipatuhi. Dasgupa dan Serageldin dalam Suandi (2017)

Keberlanjutan tersebut dipengaruhi oleh unsur-unsur modal sosial yang berperan dalam perkembangan usaha industri rumahan, (penjahit busana) diantaranya yaitu:

- Adanya komunikasi dan kepercayaan yang tinggi Dalam menjalan usaha industri rumahan (penjahit busana) informan membangun kepercayaan kepada

pelanggan dengan memberikan hasil dan pelayanan yang terbaik menepati janji dan kesepakatan sesuai pesanan yang telah ditentukan sebelumnya, memberi kesempatan pada pelanggan untuk mencoba pesanan sebelum dibawa pulang. Nilai yang tercermin dalam hal ini adalah kepercayaan yang terbangun antar informan dan pelanggan cukup baik dengan usaha kolektif, namun terdapat beberapa pelaku industri yang masih memikirkan strategi bagi dirinya sendiri.

b. Jaringan hubungan yang terbangun dengan Konsumen

Hasil wawancara dengan informan bahwa konsumen banyak menerima informasi melalui sosial media yang disebar seperti Instagram, facebook dan lainnya yang dilakukan baik secara komunitas ataupun kolektif sehingga konsumen tertarik untuk datang langsung ketempat industri rumahan (penjahit busana) yang diinformasikan. Hal ini terlihat dari banyaknya menerima informasi cara memperoleh pasar maupun cara mengembangkan usaha industri rumahan. Tetapi masih terdapat beberapa pelaku industri rumahan yang tidak mendapatkan informasi yang sama. Hal ini dikarenakan kurang bersosialisasi dengan baik sehingga informasi yang didapatkanpun tidak merata.

c. Saling Mengenal dan saling mengakui.

Jaringan kerjasama dan sosialisasi yang dilakukan dan dibangun dalam lingkungan informal maupun nonformal memberikan keuntungan tersendiri kepada pelaku industri rumahan, melakukan promosi dengan melihat peluang hal ini bertujuan untuk mempermudah, mempercepat, dan membangun relasi yang baik antar sesama pelaku industri rumahan selain itu dukungan keluarga sangat membantu dalam menjalankan usaha tersebut.

Usaha mikro tergolong jenis usaha marjinal, yang karena penggunaan teknologi yang relatif sederhana, tingkat modal yang rendah, akses terhadap kredit yang rendah, serta cenderung berorientasi pada pasar lokal. Oleh karena itu, harus selalu diupayakan strategi yang tepat untuk memberdayakan industri rumahan sejalan dengan pendapat Erwin Thobias dkk 2013 bahwa Modal sosial yang dimiliki masyarakat seperti kepercayaan, gotong royong, jaringan dan sikap, memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan perilaku kewirausahaan, seperti meningkatnya kepercayaan masyarakat yang

dimanifestasikan dalam perilaku jujur, teratur dan kerjasama berdasarkan norma-norma yang dianut bersama. Dalam kegiatan kewirausahaan modal sosial juga dapat berfungsi sebagai pengungkit berhasilnya kegiatan usaha, karena dalam modal social terdapat nilai-nilai kerjasama. Karena itu keberadaan industri rumahan (penjahit busana) menempati peran yang penting dan strategis dalam pembangunan, karena dapat memberikan corak dan warna terhadap usaha serta meningkatkan pendapatan masyarakat.

IV. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Transper ilmu yang diperoleh pelaku Industri rumahan (penjahit busana) yang ada, di Kelurahan Paragtambung sebagian diantaranya diperoleh dari pengalaman, pengetahuan dan keterampilan yang dipelajari, mengikuti pelatihan yang dilaksanakan oleh dinas tenaga kerja dan koperasi, kursus-kursus dan peluang yang dilaksanakan oleh beberapa lembaga yang menggratis, ikut bergabung dengan beberapa komunitas penjahit dan ada diantaranya yang melanjutkan warisan dari usaha orang tua yang sudah dilaksanakan, ada yang membuka usaha sendiri dengan modal keterampilan ataupun pinjaman yang didasarkan pendidikan yang relevan dengan bidang yang dijalankan. Usaha industri ini berjalan dengan baik dan keuntungan yang sangat menjanjikan
2. Peran modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan pelaku industri rumahan (penjahit busana) ini untuk lebih berkembang dan menunjang keberlangsungan hidupnya, para pelaku industri memiliki berbagai strategi dalam peningkatan sektor industri rumahan antara lain: (a). adanya komunikasi dan kepercayaan yang tinggi serta pelayanan yang terbaik, menepati janji dan kesepakatan sesuai pesanan. (b) jaringan hubungan yang terbangun dengan konsumen melalui promosi sosial media yang disebar seperti Instagram, facebook dan lainnya yang dilakukan baik secara komunitas ataupun kolektif sehingga konsumen tertarik untuk datang langsung ketempat industri rumahan (penjahit busana) yang diinformasikan. (c) saling mengenal dan saling mengakui dalam



melakukan jaringan Kerjasama, sosialisasi yang dilakukan dan dibangun dalam lingkungan informal maupun nonformal memberikan keuntungan tersendiri kepada pelaku industri rumahan serta dukungan keluarga sangat membantu dalam menjalankan usaha tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. (2020). Indeks Kependudukan Kota Makassar Tahun 2017. BPS Provinsi Sulawesi Selatan
- [2] Data dan Informasi Dinas Koperasi dan UNKM Kota Makassar. (2023) dari Kadis Koperasi Kota Makassar
- [3] Djaali (2020) Metode Penelitian Kualitatif. Editor: Buga Sari Fatmawati. PT Bumi Aksara
- [4] Evi Aprialti, (2021). Dokumen Rancangan Awal Restra 2021-2026. Dinas Koperasi dan UKM Kota Makassar
- [5] Erwin Thobias dkk (2013) Pengaruh Modal Sosial Terhadap Perilaku Kewirausahaan (Suatu studi pada pelaku usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Kabaruan Kabupaten Kepulauan Talaud) Journal "Acta Diurna" Edisi April 2013
- [6] Hasbullah, Jousairi. (2016) Sosial Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia). MR United Press: Jakarta
- [7] I Gede Yudiantara dan Ni Nyoman Yuliarmi (2018) Peran modal sosial dan Kur terhadap pengembangan IKM berbasis kearifan lokal dan kesejahteraan. E-Jurnal EP Unud, 8 [4] 907-940 ISSN: 2303-0178
- [8] Karimatunnisa A, Pandjaitan NK. 2018. Peran Modal Sosial Dalam Resiliensi Komunitas Menghadapi Erupsi Gunung Merapi Kalitengah Lor, Desa Glagaharjo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta. Jurnal Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. 2(3): 332-346
- [9] Kiki Joesyiana, (2017) Strategi Pengembangan Industri Rumah Tangga Di Kota Pekanbaru (Studi Kasus Usaha Tas Rajut Industri Pengolahan Kreatifitas Tali Kur) Jurnal Valuta Vol. 3 No 1, April 2017 ISSN : 2502-1419
- [10] Ridwan (2007) Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Alfabeta Bandung
- [11] Sugiyono (2018) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. CV. Alfabeta: Bandung.
- [12] Suandi (2017) Modal Sosial dan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Daerah Perdesaan Provinsi Jambi [Tesis]. Sekolah Pascasarjana IPB. Bogor.